

# PERANCANGAN ULANG TAS MOTOR TAS MOTOR KURIR BERDASAKAN ASPEK MATERIAL

Diki Supian Dita<sup>1</sup>, Hardy Adiluhung<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Product Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Product Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> dikisupiandita@gmail.com (Diki Supian Dita),

<sup>2</sup> hardyadi@yahoo.com (Hardy Adiluhung)

Abstrak : JNE merupakan jasa ekspedisi yang saat ini telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu cabang JNE terletak Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan utama yang dilakukan oleh jasa ekspedisi JNE yaitu mengantarkan barang paket dari satu tempat ke tempat lain. Dalam rangka melancarkan kegiatan usaha tersebut diperlukan beberapa alat penunjang kerja atau *workingtool*. Salah satu alat penunjang kerja kurir yaitu adalah tas yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama, memiliki bahan yang kuat, serta tahan di segala kondisi cuaca. Saat ini JNE masih menggunakan tas biasa sebagai tempat menyimpan barang, sehingga barang paket yang diantar memiliki resiko kerusakan cukup besar mengingat tas biasa tidak dirancang khusus untuk alat penunjang kerja kurir. Permasalahan yang diambil berdasarkan latar belakang di atas yaitu bagaimana cara merancang tas kurir JNE yang dapat bertahan lama berdasarkan aspek material. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Analisis data menggunakan tabel komparasi desain untuk mempermudah proses perancangan. Kemudian teori yang digunakan sebagai acuan perancangan yaitu teori tahapan desain, teori material, serta teori-teori lain yang relevan dengan rumusan masalah. Hasil akhir perancangan tas kurir agar dapat digunakan dalam jangka waktu panjang berdasarkan aspek material yaitu penggunaan bahan dasar kanvas N.P.L atau terpal TNI sebagai bahan dasar tas, ritsleting *invisible*, busa ati dengan ketebalan 0.5 cm, serta material tambahan berupa *fire blanket*.

Kata Kunci : Perancangan Tas Kurir, Aspek Material

## 1. Latar belakang

Kebutuhan masyarakat kota, termasuk Kota Bandung sangat beragam mulai dari kebutuhan pangan hingga jasa. Salah satu jasa yang paling dibutuhkan yaitu jasa ekspedisi barang antar kota. Saat ini eksistensi jasa ekspedisi menjadi salah satu hal yang cukup krusial mengingat arus lalu-lintas barang antar kota sangat tinggi. Barang yang diantarkan melalui jasa ekspedisi beragam mulai dari bahan pangan, sandang, hingga elektronik. Oleh

karena itu di era sekarang jasa ekspedisi menjadi salah satu faktor penentu kelancaran di bidang sektor ekonomi.

Salah satu penyedia jasa ekspedisi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu JNE yang berlokasi di Jalan Kiaracondong yang bertugas melayani pengiriman barang yang meliputi daerah kotamadya Bandung. Mayoritas pengantaran barang di JNE Kiaracondong dilakukan dengan menggunakan mobil

dan motor. Ketika mendatangi lokasi penelitian, data bahwa ekspedisi yang dilakukan dengan menggunakan sepeda motor terdapat beberapa permasalahan, salah satu yang paling krusial yaitu tas kurir yang kurang memberikan perlindungan terhadap barang yang akan diantar, terutama dari segi cuaca dan iklim yang memiliki curah hujan tinggi.

Berdasarkan data dari BMKG, Kota Bandung termasuk wilayah yang memiliki iklim sejuk dan curah hujan yang tinggi meski telah memasuki bulan Maret. Mengingat Kota Bandung merupakan wilayah yang hampir sebagian besar didominasi oleh pegunungan dan bukit. Puncak musim hujan tertinggi terjadi antara bulan Januari hingga Maret. Bulan Januari terdapat 149 zona, Februari 76 zona, dan Maret sebanyak 14 zona. Selain data dari BMKG, pada website [accuweather.com](http://accuweather.com) disebutkan bahwa wilayah Bandung khususnya Kiaracondong

termasuk ke dalam wilayah yang memiliki curah hujan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi dilapangan, permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu bahan atau material tas kurir. Tas yang saat ini digunakan paling lama bertahan sekitar 6 bulan dan paling cepat sekitar 2 bulan. Bahan tas kurir sebelumnya cepat sobek karena sering terpapar cuaca ekstrim dalam jangka waktu yang lama, sedangkan di sisi lain kebutuhan tas kurir menuntut agar tas kurir dapat melindungi paket hingga sampai ke penerima paket dengan aman. Berdasarkan masalah yang ada, maka diperlukan pengembangan terhadap material agar keamanan dalam paket terjaga. Penelitian ini akan difokuskan pada aspek material sehingga dapat menjamin perlindungan paket sampai ke tangan konsumen.

## 2. Tinjauan Umum

### 2.1 Data Teoritik

#### 1. Tahapan Desain

Seperti yang dijelaskan oleh Bagas Prasetyowibowo dalam bukunya "MANAJEMEN DESAIN" (2003:19) tahapan desain yang dimaksud adalah suatu proses aktifitas / kegiatan yang akan dilakukan oleh para desainer (Tim desain perusahaan) dari hasil studi, kemudian dituangkan dalam bentuk inovasi / ide-ide desain dan dilanjutkan pada penjabaran ataupun penyelarasan yang berhubungan dengan interaksi antar kegiatan terkait. Tahapan desain menurut Bagas Prasetyowibowo terbagi menjadi lima fase, yaitu:



Gambar 2.1 Tahapan desain  
(Sumber: MAJEMEN DESAIN, 2003)

#### 2. Working Tools

Secara terminologi *workingtools* atau alat kerja berasal dari dua suku kata yaitu alat dan kerja menurut KBBi alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu sedangkan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan, jika digabungkan alat kerja adalah benda yang dipakai untuk alat atau

benda yang di gunakan untuk mem-permudah sebuah pekerjaan. *Workingtools* disebut juga sebagai perka-kas atau perabot. Singkatnya, *work-ingtools* adalah segala perabot atau pekakas yang dapat digunakan se-bagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia. Seperti tas kurir jasa ekspedisi barang yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengangkut barang dalam proses pengiriman barang dari gudang ke konsumen.

2.2 Data Empirik

Sumber data yang digunakan da-lam penelitian ini mendasarkan ob-servasi partisipan sebagai pengamat. Merupakan data yang diperoleh lang-sung berdasarkan observasi, dan pengamatan keadaan lapangan secara langsung di JNE Kiaracandong, Kota bandung. Berikut data yang didapetkan dari lapangan:

1. Profil JNE

JNE berdiri pada tanggal 26 november tahun 1990, PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir atau apa-bila di singkat dikenal dengan nama JNE. JNE memulai kegiatan usahannya yang terpusat pada pe-nanganan kegiatan kepabeanan /impor kiriman barang/dokumen serta pengantarannya dari luar negeri ke Indonesia. JNE me-luncurkan logonya sendiri pada tahun 2000 dan berpisah dari TIKI. JNE lalu berusaha melakukan inovasi dengan mem-berikan layanan yang berbeda dengan TIKI.



Gambar 2.2 Logo JNE  
(Sumber: Google.com, 2018)

2. Data regulasi pengantaran kurir JNE Berikut adalah kegiatan yang dilakukan kurir di lapangan:

NO	Aktivitas	Jam	Kegiatan
1	Pagi	06.00 - 09.00	• <u>Sortir kasar (sortir tahap pertama di lakukan di Gudang untuk melakukan pembagian barang berdasarkan wilayah)</u>
2	Sore	13.00 - 15.00	
3	Malam	17.00 - 23.00	• <u>Sortir halus (sortir tahap kedua dilakukan oleh kurir untuk memilih pembagian wilayah yang telah disediakan)</u>

Tabel 2.1 Waktu dan pelaksa-naan

(Sumber: Data Lapan-gan,2018)

Setiap pekerja JNE Kiaracandong baik bagian gudang maupun kurir memiliki jadwal kerja sesuai dengan shiftnya masing-masing. Pekerja bagian gudang dan kurir wajib melakukan koordinasi terutama dalam pencatatan keluar-masuk barang. Kurir yang mengantarkan paket ke penerima, wajib melaporkan ke bagian gudang mengenai kondisi paket yang sudah atau belum diterima oleh penerima. Dalam hal penerima barang tidak ada di lokasi tujuan paket, maka barang tersebut kembali ke gudang untuk dilakukan *cross-check* ulang barang-barang yang belum sampai ke penerima.

3. Fasilitas tas yang di berikan JNE Berikut adalah fasilitas yang diberikan JNE kepada kurir:

NO	Nama	Keterangan
1	Tas Kurir atau obrok 	Tas kurir atau yang lebih di kenal oleh kurir JNE tas tabu, yaitu tas yang peruntukan untuk membawa paket barang. Dimana tas ini memiliki dimensi Panjang 45, Lebar 30, Tinggi 30.
2	Tas Ransel 	Tas Ransel merupakan tas yang di peruntukan untuk membawa dokumen. Dimana tas ini memiliki dimensi Panjang 30, Lebar 30, Tinggi 45.

Tabel 2.2 Fasilitas tas yang diberikan JNE  
(Sumber: Data Lapangan, 2018)

- Observasi lapangan mengenai masalah tas kurir di JNE  
Observasi yang di lakukan yaitu di JNE kiara condong blok A Nomor 411, Kebon Kangkung, Kota Bandung, Jawa Barat. Ada beberapa masalah mengenai bahan material yang di sediakan JNE berikut penjabaran permasalahannya:



Gambar 2.8 Tas sobek dekat bagian ritsleting  
(Sumber: Data penulis, 2018)



Gambar 2.9 Perubahan warna pada tas  
(Sumber: Data penulis, 2018)



Gambar 2.10 Tas sobek di bagian belakang  
(Sumber: Data penulis, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di JNE Kiar-acondong, dapat di simpulkan bahwa kondisi tas yang ada di JNE Kiar-acondong, material yang tidak tahan dengan kondisi cuaca hujan dan panas yang membuat bahan tas basah dan kepanasan membuat bahan menjadi cepat sobek.

#### 5. Lokasi Penelitian



Gambar 2.11 Lokasi JNE  
(Sumber: Google Map)

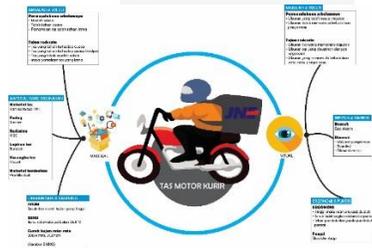
Kegiatan penelitian dilakukan di JNE Kiaracondong yang beralamat di jalan Kiaracondong blok A Nomor 411, Kebon Kangkung, Kota Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan observasi yang dilakukan tidak hanya di kantor cabang JNE Kiaracondong, melainkan dilakukan di kawalayaan, dan batu nunggal untuk mendapatkan izin melakukan observasi di JNE.

### 3. Konsep Perancangan Produk

#### 3.1 Konsep Awal Perancangan

Konsep awal perancangan yaitu bertujuan untuk mengetahui prosedilakukannya perancangan produk tas motor kurir JNE. Beberapa konsep awal perancangan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mind Mapping



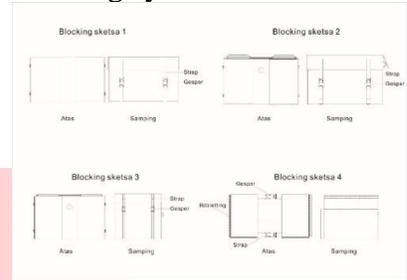
Gambar 3.1 *Mind Mapping*  
(Sumber: Data penulis, 2018)

#### 2. Sketsa Alternatif



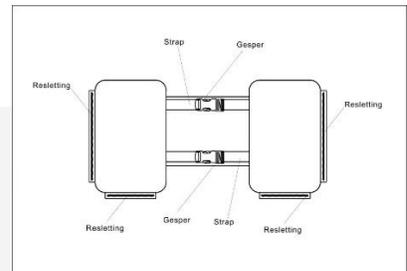
Gambar 3.2 Sketsa alternatif  
(Sumber: Data penulis, 2018)

#### 3. Bloking system



Gambar 3.3a *Blocking System*

(Sumber: Data penulis, 2018)



Gambar 3.3b *Blocking System*

(Sumber: Data penulis, 2018)

#### 4. Final Desain



Gambar 3.4 Final desain  
(Sumber: Data penulis, 2018)

## 4. Kesimpulan dan saran

### 4.1 Kesimpulan

Agar tas kurir bisa digunakan dengan waktu jangka Panjang maka ada perubahan di material kanvas yaitu menggunakan material kanvas N.P.L atau yang lebih dikenal dengan terpal TNI kelebihan dari kanvas ini tentunya bisa digunakan ketika kondisi panas dan hujan, untuk ritsleting menggunakan *ritsleting YKK* karena gigitan yang kuat dan lebih awet, agar air tidak mudah masuk kedalam tas, maka menggunakan lidah dibagian ritsleting agar terlindung dari air. Untuk pelapis tas menggunakan busa ati dengan ketebalan 0,5 cm agar tegak dan kokoh. Untuk furing menggunakan pelapis dari bahan banner agar dapat menahan air dan menahan lembab dari luar. Dan untuk rangka menggunakan kawat agar tas bisa mendapat bentuk yang kita inginkan dan daya tahan lebih baik dari pada penggunaan material rotan. Dan material tambahan yaitu menggunakan *fire blanket* dibagian bawah dekat knalpot fungsinya yaitu mengurangi resiko ada lubang di kanvas karena panasnya knalpot.

### 4.2 Saran

Penulis menyarankan kepada pihak ekspedisi pengiriman barang agar lebih memerhatikan keselamatan dan keamanan tim ekspedisi. Di lain pihak, penulis juga mengharapkan adanya masukan

dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan penelitian yang dilakukan baik dari instansi yang terkait maupun tidak terkait, mengingat penulis memiliki keterbatasan dari segi waktu, biaya, dan pengalaman.

## 5. Daftar Pustaka

PALHUNADI, Bram “Disain Produk Mengenal aspek desain”, Penerbit ITB, 2008

PALHUNADI, Bram “Disain Produk Mengenal aspek desain”, Penerbit ITB, 2008

W. Gulo “Metodologi Penelitian” (2003)

Bagas Prasetyowibowo “MANAJEMEN DESAIN”, penerbit Yayasan delapan-sepuluh- bandung- indonesia, 2002

Miles dan Hubberman “Analisis data” (dalam prof. Dr. Sugiyono, 2013)

Mulyadi “Sistem Akuntansi”, penerbit Universitas Gadjah Mada, 2001

Bondan, Sofyan T “Pengantar Material Teknik”, penerbit SALEMBA TEKNIKA, 2011

<https://www.jne.co.id/id/perusahaan/profil-perusahaan/sejarah-milestone>